

BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengelolaan dan analisis data, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel kondisi keuangan yang diukur dengan *Zmijewski Model* memiliki pengaruh signifikan ke arah positif terhadap opini audit *going concern*. Hal ini berarti, semakin tinggi hasil perhitungan dengan kondisi keuangan dengan *Zmijewski Model*, maka semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan tersebut mendapat opini audit *going concern*.
2. Variabel kondisi keuangan yang diukur dengan *Altman Model* memiliki pengaruh signifikan ke arah negatif terhadap opini audit *going concern*. Hal ini berarti, semakin tinggi hasil perhitungan kondisi keuangan dengan *Altman Model*, maka semakin rendah kemungkinan perusahaan tersebut mendapat opini audit *going concern*. Model kondisi keuangan yang diprosikan dengan *Altman Model* juga merupakan model yang paling tepat dalam memprediksi penerimaan opini audit *going concern* menurut persentase ketepatan klasifikasi yaitu sebesar 83%.
3. Variabel kondisi keuangan yang diukur dengan *Revised Altman Model* memiliki pengaruh signifikan ke arah negatif terhadap opini audit *going concern*. Hal ini berarti, semakin tinggi hasil perhitungan kondisi keuangan dengan *Revised Altman Model*, maka semakin rendah kemungkinan perusahaan tersebut mendapat opini audit *going concern*. Model kondisi keuangan yang diprosikan dengan *Revised Altman Model* juga merupakan modal yang paling kuat untuk memprediksi penerimaan opini audit *going concern* menurut uji koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 36,8% menurut *Cox & Snell R Square* dan 52,5% menurut *Nagelkerke R Square*.
4. Variabel kondisi keuangan yang diukur dengan *Springate Model* memiliki pengaruh signifikan ke arah negatif terhadap opini audit *going concern*. Hal ini berarti, semakin tinggi hasil perhitungan kondisi keuangan dengan

Springate Model, maka semakin rendah kemungkinan perusahaan tersebut mendapat opini audit *going concern*.

5. Variabel *opinion shopping* tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini berarti, walaupun perusahaan tersebut melakukan *opinion shopping*, tidak ada pengaruh apa-apa terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

5.2 Saran

Walaupun penelitian ini telah dilakukan, tetapi ada keterbatasan yang tidak dapat dihindarkan. Keterbatasan ini menyebabkan penelitian ini masih jauh dari sempurna, sehingga berikut beberapa saran yang diberikan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2017, sehingga hasil penelitian tidak dapat dinyatakan secara umum untuk perusahaan-perusahaan lain seperti perusahaan jasa dan perusahaan dagang. Penelitian berikutnya disarankan untuk meneliti di jenis perusahaan lain, maupun semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Selain jenis perusahaan yang diambil, disarankan untuk menambah interval periode penelitian untuk melihat kecenderungan penerimaan opini audit *going concern* dalam jangka panjang. Ini dikarenakan penelitian ini hanya memiliki interval periode penelitian 5 tahun.
3. Penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel independennya, yaitu kondisi keuangan dan *opinion shopping*. Penelitian berikutnya diharapkan dapat menambah variabel lain yang diperkirakan dapat berdampak terhadap opini audit *going concern* seperti *audit tenure*.
4. Variabel kondisi keuangan pada penelitian ini hanya diprosikan menggunakan 4 model prediksi kebangkrutan. Penelitian berikutnya dapat menambah model prediksi kebangkrutan yang lain seperti *Grover Model*.